

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dengan meningkatnya kemajuan ekonomi dan masyarakat yang berkembang begitu juga pada peningkatan teknologi yang semakin berkembang menjadikan perusahaan juga mengalami peningkatan. Karenanya manajemen perusahaan dituntut selalu siap dan harus memiliki strategi dan cara untuk memperkuat dan meningkatkan perusahaan supaya tidak mengalami kerugian. perusahaan terbaik tidak saja sukses dalam menangani persaingan usaha, tetapi juga harus sukses dalam hal belanjaan ekonomi. (Rustam dan Hastati, 2012).

Perusahaan manufaktur khususnya adalah sektor yang vital bagi perekonomian dan sudah disepakati juga oleh World Economic Forum, bahwa sektor industri adalah proses industri yang terjadi di dalam dan luar pabrik. Sistem produksi merupakan rangkaian dari beberapa sub sistem yang saling berhubungan dan saling menunjang satu sama lain dengan maksud tujuan untuk mengubah input produksi menjadi output produksi. Input produksi ini juga dapat berupa misalnya bahan baku, mesin, tenaga kerja, modal, dan informasi. Sedangkan output produksi merupakan produk yang dihasilkan berikut hasil sampingannya, seperti limbah, informasi, dan sebagainya. Sehingga output produksi tidak terlepas dari adanya peranan input produksi dan proses pengolahan input menurut penelitian (Ginting, 2012).

Pada biasanya bisnis ialah aktivitas yang bertujuan mencari keuntungan. Oleh sebab itu, di samping jenis- jenis usaha/ bisnis itu berbagai macam cocok dengan macam kebutuhan warga, hingga bersumber pada atas motif yang di milikinya hendak ada bisnis yang bermotif mencari keuntungan da terdapat pula bisnis yang bermotif tidak mencari keuntungan. Perihal ini disebabkan pertumbuhan dunia usaha yang semakin bertambah serta banyaknya persaingan dalam dunia usaha diluar ataupun di dalam. Manajemen yang baik tidak saja dibutuhkan buat bisa sukses dalam menghadapi persaingan dunia usaha. Perihal ini berkaitan erat dengan tujuan dari tiap industri, ialah mempertahankan kelangsungan industry (Purnama, 2016).

Industri merupakan sesuatu aktivitas yang melaksanakan kegiatan pengolahan faktor- faktor penciptaan, buat sediakan beberapa barang serta jasa untuk warga, mendistribusikannya, dan melaksanakan upaya- upaya lain dengan tujuan mendapatkan keuntungan serta memuaskan kebutuhan warga (Purnama, 2016). Industri dalam mengalami persaingan global dituntut buat dapat mengestimasi persaingan yang terjalin antar tiap industri. Persaingan yang ketat antar industri memunculkan industri spesialnya industri PT. Erajaya Swasembada Tbk buat melaksanakan aktivitas ekonomi serta mengelola fungsi- fungsi yang ada di dalam industri secara efisien. Dalam perihal ini manajemen keuangan berkepentingan dengan gimana metode menghasilkan serta melindungi nilai murah ataupun kekayaan. Buat itu, dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, industri dituntut buat bisa

menciptakan produk yang dapat memuaskan konsumen serta mengelola keuangan industri dengan baik.

Dari berkembangnya kawasan industri di Indonesia ini, sangat diharapkan bersama bahwa dapat mendorong maju perekonomian dan setiap pembangunan dari sector industri, selain itu juga tentunya menciptakan lapangan kerja yang luas bagi masyarakat dan otomatis akan dapat mensejahterakan masyarakat, dari sisi lain berguna juga bagi para investor, dan tentunya dapat menghasilkan keuntungan bagi setiap perusahaan industrial khususnya.

Tetapi setiap kita tentu tidak mengharapkan kerugian khususnya bagi perusahaan yang sudah mempunyai visi, misi serta tujuan. Setiap perusahaan umumnya semua mempunyai tujuan utama adalah untuk mendapatkan atau memperoleh keuntungan yang sudah direncanakan dan dijalankan dari usahanya. Dalam kegiatan bisnis, perusahaan seringkali membutuhkan tambahan modal untuk membiayai kegiatan operasional atau investasi jangka panjang. Tentunya pinjaman dana tersebut adalah hutang perusahaan, umumnya terbagi dalam 2 yaitu hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Salah satu sumber pendanaan yang umum digunakan adalah melalui pinjaman dari bank atau pihak ketiga lainnya.

Namun, penggunaan hutang ini juga memiliki risiko yang perlu diperhatikan oleh perusahaan. Hutang bank jangka pendek dan hutang pihak ketiga lainnya dapat memberikan tekanan pada total liabilitas perusahaan jika tidak dikelola dengan baik. Jika perusahaan tidak mampu membayar hutang

tersebut dalam jangka waktu yang ditentukan, maka perusahaan dapat mengalami kesulitan likuiditas dan bahkan dapat mengalami kebangkrutan.

Tujuan dari suatu perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan dan apabila dikelola dengan baik oleh suatu perusahaan tujuan tersebut dapat tercapai, salah satunya adalah pengelolaan dana. Keputusan keuangan dalam perusahaan merupakan keputusan penting yang harus dihadapi oleh manajer keuangan dalam kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan alternatif pendanaan dari luar perusahaan dapat berasal dari kreditur berupa hutang, pembiayaan bentuk lain atau dengan penerbitan surat-surat hutang, maupun pendanaan yang bersifat penyertaan dalam bentuk saham (equity) (Soemitra, 2016). Jika membahas tentang keadaan perusahaan dapat dilihat dari indeks harga sahamnya apakah sedang mengalami penurunan, stabil atau sedang mengalami kenaikan harga sahamnya.

Menurut Farid Fathony 2020, saham adalah salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh para investor di Indonesia, umumnya dapat memberikan laba. Saham juga dapat didefinisikan sebagai sebuah tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Salah satunya adalah dengan menambahkan pendanaan yaitu dengan cara menerbitkan saham pada perusahaannya. Pada 12 Mei 2011 Bapepam-LK dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), telah menerbitkan Indeks Saham Syariah Indonesia atau (ISSI), yang terdiri dari seluruh saham yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dan telah bergabung dalam Daftar Efek Syariah (DES). Cara ini berguna untuk dapat

membedakan saham syariah dan non-syariah gunanya untuk masyarakat yang ingin menginvestasikan dananya pada saham syariah tidak salah tempat.

Mengenal lebih dalam perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dari tahun ke tahun terus mengalami perkembangan yang cukup stabil, Meskipun baru diterbitkan pada tahun 2011 perkembangannya terus meningkat meskipun mengalami beberapa kali penurunan yang tidak terlalu signifikan. PT Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menyusun 3 indeks saham syariah yang dapat dijadikan acuan dalam berinvestasi saham syariah. Diantaranya antara lain, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Jakarta Islamic Index (JII) dan Jakarta Islamic Index 70 (JII70).

Selanjutnya berdasarkan data yang telah dihimpun dari Anggota Bursa penyedia layanan Syariah Online Trading System (AB-SOTS), adalah jumlah investor syariah juga mengalami peningkatan pesat. Menurut IDX Islamic alternative yang disediakan atau instrumen investasi syariah umumnya ada 4 yaitu, Saham Syariah, Reksa Dana Syariah, ETF Syariah, Sukuk Negara, dan Sukuk Korporasi. Pada dasarnya bentuk keuntungan berinvestasi saham syariah yaitu sesuai dengan hukum islam yang tentunya solusi terbaik bagi umat islam, dapat memberikan keuntungan yang halal, terpenting yaitu tingkat hutang yang rendah, kinerja kerja yang tidak terlalu fluktuatif dan lebih stabil dibandingkan dengan Non Syariah, lalu terahir terhindar dari potensi gagal serah dan gagal bayar.

Kriteria seleksi saham syariah yaitu terdiri atas 2 menurut IDX Islamic yaitu, jenis usaha dan cara perusahaan mengelola usahanya. Umumnya jenis

usaha dapat dilihat dengan halal atau haramnya produk atau barang/jasa yang dihasilkan perusahaan, sedangkan cara pengelolaan perusahaan menunjukkan pada bera komposisi riba dalam keuangan perusahaan tersebut. Salah satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah Perusahaan PT Erajaya Swasembada Tbk. Biasa dikenal dengan Erajaya Swasembada atau (ERAA) adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang ritel dan distributor perangkat elektronik yang berhubungan dengan telekomunikasi, Subscriber Identity Module Card (SIM Card), voucher untuk telepon dan aksesoris. Perusahaan ini juga beroperasi secara komersial pada tahun 2000.

PT Erajaya Swasembada Tbk perusahaan ini sudah dibangun pada tahun 8 oktober 1996, memiliki kantor pusat yang beralamat di Jalan Gedong Panjang No 29-31, Pakojan, Tambora, Jakarta Barat. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Erajaya dan anak usahanya yaitu (Erajaya Group) meliputi kegiatan usaha importir, distribusi dan perdagangan ritel perangkat telekomunikasi selular seperti telepon selular dan tablet (ijin distribusi telepon selular dari merk Xiaomi dan Asus), Subscriber Identity Module Card (SIM Card), Voucher isi ulang operator jaringan selular, aksesoris, perangkat Internet of Things (IoT), penjualan voucher Google Play, serta menawarkan layanan Value Added Services, seperti layanan perlindungan ponsel melalui TecProtec dan juga layanan pembiayaan ponsel yang bekerjasama dengan perusahaan multifinance terkemuka di Indonesia.

Dengan kekuatan jaringan distribusi luas berkala nasional, erajaya group banyak menawarkan platform bagi principal perangkat telepon selular dan

operator jaringan seluler untuk mendistribusikan produk-produknya di Indonesia. Dengan ini maka yang mana kemudian akan mengantarkan erajaya group memimpin pasar produk telekomunikasi seluler di Indonesia, yaitu dengan perkiraan penguasaan target pasar bisa mencapai 32% pada tahun 2012, data ini berdasarkan penelitian Frost dan Sullivan pada tahun 2013.

Dilihat dari profile perusahaan bahwa PT Erajaya Swasembada Tbk atau Erajaya Group telah memiliki keberhasilan yang baik selama berdirinya perusahaan. Dibuktikan dengan pada tanggal 2 Desember 2011, Erajaya memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ERAA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 920.000.000 dengan nilai nominal sebesar Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.000,- per saham. Saham-saham tersebut sudah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Desember 2011.

Pencapaian keberhasilan PT Erajaya Swasembada Tbk, tentunya tidak mudah untuk mencapai pada titik tertinggi. Setiap perusahaan dalam mengembangkan usahanya diperlukan komitmen, kestabilan untuk melewati rintangan yang telah dilalui, tidak lepas dari pengelolaan keuangan perusahaan yang juga menjadi faktor keberhasilan perusahaan itu sendiri.

Menurut akuntansi, utang berarti pihak lain harus membayar. Utang dibagi menjadi beberapa jenis yaitu utang lancar adalah dengan jatuh tempo kurang dari 1 tahun. Ini Contohnya seperti hutang, dividen, dll. Hutang tidak lancar, obligasi yang jatuh temponya lebih dari 1 tahun Biasanya mencakup hutang jangka panjang, hipotek, obligasi, dll.

Semua bisnis baik besar maupun kecil memiliki hutang, bukan berarti perusahaan yang memiliki banyak hutang menghadapi kesulitan keuangan, meskipun meningkatkan risiko hutang akan dialihkan dari perusahaan, tetapi dengan hutang ini perusahaan dapat menggunakan dana eksternal sambil menggunakan dana internal. Bisa juga digunakan untuk keperluan lain, sehingga pengelolaan dana diharapkan dapat bekerja dan menghasilkan lebih banyak keuntungan. Apalagi jika perusahaan tidak menggunakan utang, maka tidak akan efektif dan efisien dalam hal investasi (Kieso, Jerry, & Terry, 2007).

Kebutuhan hendak asal pendanaan jadi keliru satu alibi perusahaan untuk *go public*. Pada umumnya, ada 2 metode buat industri publik buat mencari dana, adalah menggunakan menaikkan saham baru ataupun menggunakan meminjam dana berdasarkan pihak luar, misalnya lewat obligasi ataupun lewat utang bank ataupun utang pada pihak ketiga. Dalam hubungan ini bisa dikemukakan bahwa yang termasuk pada kriteria pihak lain merupakan orang perorangan secara eksklusif, forum, atau organisasi, institusi atau instansi, pemerintah atau Negara. Baik yang asal dari dalam negeri maupun luar negeri yang memberi pinjaman atau hutang (Efdendie, 2017).

Kewajiban (liabilitas) artinya klaim pihak luar atas peninggalan serta sumber energi industri saat ini dan masa depan. Kewajiban sanggup berbentuk pendanaan ataupun pembedahan serta umumnya didahulukan berdasarkan dalam pemegang ekuitas. Dalam uraian lain kewajiban adalah jumlah duit yang dinyatakan atas kewajiban kewajiban industri buat menyerahkan benda ataupun jasa kepada pihak lain disitu yg hendak tiba (Subramanyam & John, 2014).



*Short-Term Bank Loans* atau utang bank jangka pendek merupakan yang ada karena transaksi peminjaman uang ke bank kepada perusahaan yang memerlukan dana. Jangka pendek saat ini merupakan periode akuntansi yang dihitung berdasarkan lepas pembuatan neraca utang. Pembayaran jenis utang ini bisa dilakukan dengan kas ataupun diganti dengan aset tertentu (Kasmir, 2014). Hutang bank adalah hutang yang mencuat atas transaksi anugerah pinjaman bank kepada perusahaan yg memerlukan dana lebih. Hutang bank umumnya meliputi persyaratan pembayaran, jangka saat pinjaman serta bunga pinjaman yang dibebankan. Hutang bank ini umumnya di gunakan perusahaan buat hal yg strategis semacam ekspansi ataupun penggabungan suatu entitas atau industri lain.

*Other Payable Third Parties* atau utang usaha pihak ketiga merupakan kewajiban yang timbul akibat transaksi pembelian kredit dan harus dibayar tepat waktu, utang yang berasal dari perusahaan lain atau dari masyarakat merupakan sumber utang untuk kegiatan operasional perusahaan (Manulang & Sinaga, 2015). Utang usaha memang dapat menunda pengeluaran kas perusahaan dan dapat menaikkan aset berupa persediaan barang baku namun tetap saja harus dilakukan kontrol terhadap saldo utang agar tidak terjadi kesalahan atau kecurangan yang tidak diinginkan.

Pada perusahaan sumber dana dapat diklasifikasikan ke dalam 2 jenis, yaitu utang jangka pendek dan utang jangka panjang (Sutrisno, 2013). Dalam keputusan struktural modal perusahaan telekomunikasi, utang jangka pendek merupakan sumber pembiayaan perusahaan yang jatuh temponya kurang dari

atau sama dengan satu tahun. Utang tersebut biasanya digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan.

Total Liabilitas jangka pendek (*Total Current Liabilities*) adalah gabungan dari semua akun yang terdapat pada akun liabilitas jangka pendek, seperti utang usaha pihak berealisasi, utang bank, utang pihak ketiga, utang pajak, utang lain-lain, dan beban akrual. Dengan gabungan semua utang jangka pendek tersebut, maka akan membuat utang jangka pendek perusahaan semakin tinggi. Utang jangka pendek merupakan sumber pembiayaan perusahaan uang jatuh tempo kurang dari satu tahun dan biasanya digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Dalam penelitian ini utang usaha pihak ketiga dan utang pajak diukur dari besarnya nilai utang yang dimiliki oleh perusahaan terhadap total liabilitas jangka pendek (Subramanyam W. J., 2014).

Hutang adalah instrumen yang sangat sensitif terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi rasio hutang, semakin besar jumlah kewajiban lancar. Namun, pada titik tertentu, peningkatan utang akan menurunkan nilai bisnis karena manfaat dari penggunaan utang akan lebih kecil daripada biaya yang dikeluarkan oleh utang itu sendiri (Manulang & Siregar, 2015). Oleh karena itu, perlu diketahui bagaimana fenomena utang masing-masing perusahaan yang terjadi setiap tahun dari tahun 2012 hingga 2022. di PT Erajaya Swasembada Tbk, tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Setelah membahas pernyataan diatas, bahwa dapat dikatakan jika terjadi kenaikan, penurunan atau keadaan stabil pada hutang bank jangka pendek dan hutang lain pihak ketiga dilaporan keuangan PT Erajaya Swasembada Tbk,

maka akan mempengaruhi hutang lancar perusahaan terlebih jika terjadi penurunan atau kenaikan yang signifikan. Maka dari itu, *Short Term Bank Loans dan Other Payable-Third Parties* akan berpengaruh terhadap *Current Liabilities*. Dengan bertahannya PT Erajaya Swasembada Tbk, dalam mengembangkan perusahaan yang semakin maju, tidak terlepas dari masalah yang sama-sama saling berkaitan yaitu kondisi keuangannya pada hutang lancar yaitu *Short Term Bank Loans, Other Payable-Third Parties*, dan *Current Liabilities*. Berikut ini data nilai *Short Term Bank Loans, Other Payable-Third Parties*, dan *Current Liabilities* pada PT Erajaya Swasembada Tbk.

**Tabel 1. 1 Pengaruh Short Term Bank Loans dan Other Payable-Third Parties Terhadap Total Current Liabilities di PT Erajaya Swasembada Tbk. Periode 2012-2022**

Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	<i>Short-Term Bank Loans</i>			<i>Other Payable-Third Parties</i>			<i>Total Current Liabilities</i>		
	Rp	%	Ket	Rp	%	Ket	Rp	%	Ket
2012	618.041	3,38	↑	42.986	1,23	↑	1.269.982	3,00	↑
2013	1.611.846	8,82	↑	73.998	2,11	↑	2.198.488	5,20	↑
2014	<b>1.438.824</b>	<b>7,87</b>	↓	168.447	4,81	↑	<b>2.913.604</b>	<b>6,89</b>	↑
2015	1.450.083	7,93	↑	306.754	8,76	↑	4.399.336	10,40	↑
2016	801.072	4,38	↓	<b>306.548</b>	<b>8,76</b>	↑	<b>3.935.217</b>	<b>9,30</b>	↓
2017	1.747.242	9,56	↑	521.330	14,89	↑	5.048.800	11,93	↑
2018	4.283.991	23,44	↑	452.864	12,94	↑	7.740.591	18,30	↑
2019	<b>2.703.376</b>	<b>14,79</b>	↓	<b>300.207</b>	<b>8,58</b>	↓	<b>4.615.531</b>	<b>10,91</b>	↓
2020	<b>1.878.902</b>	<b>10,28</b>	↓	629.033	17,97	↑	<b>5.142.950</b>	<b>12,16</b>	↑
2021	1.287.563	7,04	↓	<b>677.450</b>	<b>19,35</b>	↑	<b>4.279.452</b>	<b>10,12</b>	↓
2022	3.491.393	19,10	↑	1.038.291	29,66	↑	9.021.226	21,32	↑

Sumber : [www.erajaya.com/annual-report](http://www.erajaya.com/annual-report) (Data diolah)

Keterangan :

↑ : Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

↓ : Mengalami Penurunan dari tahun sebelumnya.

Pada tabel diatas, berdasarkan Laporan Posisi Keuangan pada PT. Erajaya Swasembada Tbk. terlihat perkembangan *Short-Term Bank Loan* dan *Other Payable-Third Parties* terhadap *Total Current Liabilities* banyak mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2012 *Short-Term Bank Loan*, *Other Payable-Third Parties*, dan *Total Current Liabilities* ketiganya mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi Rp618.041 juta, Rp. 42.986 juta, dan Rp. 1.269.928 juta. Pada tahun 2013 *Short-Term Bank Loan*, *Other Payable-Third Parties*, dan *Total Current Liabilities* ketiganya tetap mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dari Rp. 618.041 juta menjadi Rp. 1.611.846 juta, dari Rp. 42.986 juta menjadi Rp. 73.998 juta, dan dari Rp. 1.269.906 juta menjadi Rp. 2.198.488 juta. Tetapi ternyata pada tahun 2014 *Short-Term Bank Loan* mengalami penurunan dari Rp. 1.611.846 juta menjadi Rp. 1.438.824 juta namun, *Other Payable-Third Parties*, dan *Total Current Liabilities* mengalami kenaikan dari Rp 73.998 juta menjadi Rp 168.447 juta, dan dari Rp. 2.198.488 juta menjadi Rp. 2.913.604 juta.

Pada tahun 2015 *Short-Term Bank Loan*, *Other Payable-Third Parties*, dan *Total Current Liabilities* ketiganya tetap mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dari Rp. 1.438.824 juta menjadi Rp 1.450.083 juta, dari Rp. Rp 168.447 juta menjadi Rp. 306.754 juta, dan dari Rp. 2.913.604 juta menjadi Rp. 4.399.336 juta.

Pada tahun 2016 *Short-Term Bank Loan*, *Other Payable-Third Parties*, dan *Total Current Liabilities* ketiganya mengalami penurunan dari Rp 1.450.083 juta menjadi Rp. 801.072 juta, dari Rp. 306.754 juta menjadi Rp.

306.548 juta dan dari Rp. 4.399.336 juta menjadi Rp. 3.935.217 juta. Pada tahun 2017 *Short-Term Bank Loan*, *Other Payable-Third Parties*, dan *Total Current Liabilities* ketiganya tetap mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dari Rp. 801.072 juta menjadi Rp. 1.747.242 juta, dari Rp. 306.548 juta menjadi Rp. 521.330 juta, dan dari Rp. 3.935.217 juta menjadi Rp. 5.048.800 juta.

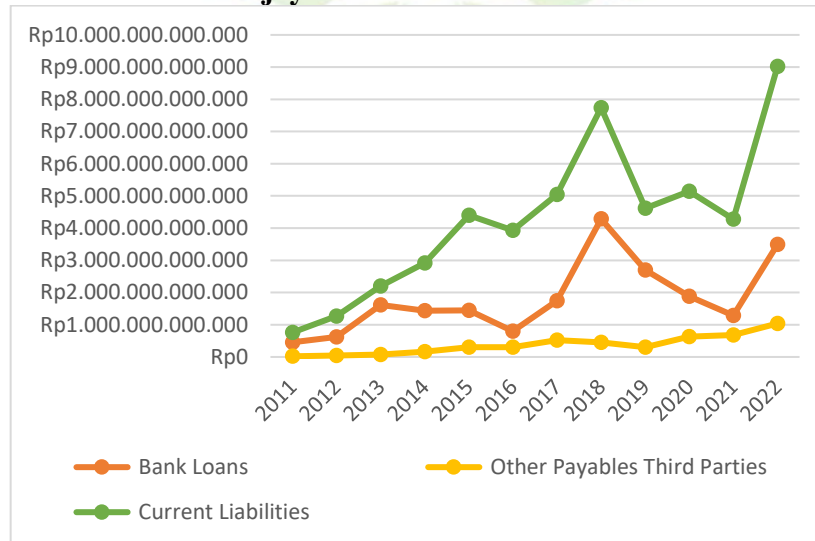
Namun pada tahun 2018 *Short-Term Bank Loan* dan *Total Current Liabilities* mengalami kenaikan dari Rp. 1.747.242 juta menjadi Rp. 4.283.991 juta dan dari Rp. 5.048.800 juta menjadi Rp. 7.740.591, sedangkan *Other Payable-Third Parties* mengalami penurunan dari Rp 521.330 juta menjadi Rp. 452.864 juta. Tahun 2019 *Short-Term Bank Loan*, *Other Payable-Third Parties*, dan *Total Current Liabilities* mengalami penurunan dari Rp. 4.283.991 juta menjadi Rp2.703.376 juta, dari Rp. 7.740.591 menjadi Rp4.615.531 juta, dan dari 452.864 juta menjadi Rp. 300.207 juta.

Pada tahun 2020 *Short-Term Bank Loan* mengalami pemnurunan dari Rp2.703.376 juta menjadi Rp1.878.902 juta, sedangkan *Other Payable-Third Parties* dan *Total Current Liabilities* dari Rp. 300.207 juta menjadi Rp629.033 dan dari Rp4.615.531 juta menjadi Rp5.142.950 juta. Pada tahun 2021 *Short-Term Bank Loan*, dan *Total Current Liabilities* dari mengalami penurunan Rp1.878.902 juta menjadi Rp1.287.563 juta dan dari Rp5.142.950 juta menjadi Rp4.279.452 juta, sedangkan *Other Payable-Third Parties* mengalami kenaikan dari Rp629.033 juta menjadi Rp677.450 juta. Pada tahun 2022 *Short-Term Bank Loan*, *Other Payable-Third Parties*, dan *Total Current Liabilities*

ketiganya mengalami kenaikan dari Rp1.287.563 juta menjadi Rp3.491.393 juta, dari Rp677.450 juta menjadi Rp 1.038.291 dan dari Rp4.279.452 juta menjadi Rp9.021.226 juta.

Dari keterangan data di atas, terlihat fluktuasi peningkatan dan penurunan dari *Short-Term Bank Loan*, *Other Payable-Third Parties*, dan *Total Current Liabilities*. Untuk lebih jelasnya perkembangan naik dan turunnya *Short-Term Bank Loan*, *Other Payable-Third Parties*, dan *Total Current Liabilities* pada PT Erajaya Swasembada Tbk. Pada periode 2012-2022 sebagaimana pada grafik berikut ini.

**Gambar 1. 1**  
**Short-Term Bank Loan, Other Payable-Third Parties, dan Total Current Liabilities PT. Erajaya Swasembada Tbk Periode 2012-2022**



Mengacu pada grafik diatas bisa di lihat bahwa *Short-Term Bank Loan*, *Other Payable-Third Parties*, dan *Total Current Liabilities* mengalami perubahan yang fluktuatif. Teori menyatakan bahwa ketika terjadi kenaikan *Short-Term Bank Loan* dan *Other Payable-Third Parties* maka *Total Current Liabilities* akan naik, sebaliknya jika *Short-Term Bank Loan* dan *Other*

*Payable-Third Parties* akan mengalami penurunan maka *Total Current Liabilities* akan turun.

Secara teori, apabila *Short-Term Bank Loan* dan *Total Current Liabilities* mengalami kenaikan maka *Other Payable-Third Parties* mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya (Munawir S.,2014). Tetapi pada grafik diatas dapat dilihat beberapa permasalahan secara parsial pada *Short-Term Bank Loan* terhadap *Other Payable-Third Parties* yang tidak sesuai dengan teori, permasalahan tersebut terdapat pada tahun 2014, 2018, 2020, dan 2021.

Apabila *Other Payable-Third Parties* dan *Total Current Liabilities* mengalami kenaikan maka *Short-Term Bank Loan* mengalami kenaikan Tetapi dilihat dari grafik diatas permasalahan secara simultan pada *Short-Term Bank Loan* dan *Other Payable-Third Parties* terhadap *Total Current Liabilities* yang tidak sesuai dengan teori, permasalahan tersebut terdapat pada tahun 2014, 2018, 2020, dan 2021.

Berdasarkan data yang telah dideskripsikan menunjukkan bahwa adanya ketidaksesuaian antara data dan teori mengenai *Short-Term Bank Loan*, *Other Payable-Third Parties*, dan *Total Current Liabilities* yang mengalami naik turun ataupun adanya faktor yang lain yang bisa mempengaruhi *Total Current Liabilities*.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melakukan penelitian tentang **Pengaruh *Short-Term Bank Loan* dan *Other Payable-Third Parties***



**terhadap *Total Current Liabilities* pada Perusahaan yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2022 (Studi di PT. Erajaya Swasembada Tbk.)**

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berpendapat bahwa *Short-Term Bank Loan* dan *Other Payable-Third Parties* diduga memiliki pengaruh terhadap *Total Current Liabilities*. Selanjutnya penulis merumuskannya ke dalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Short-Term Bank Loan secara parsial terhadap Total Current Liabilities pada PT. Erajaya Swasembada Tbk. periode 2012-2022?
2. Bagaimana pengaruh Other Payable-Third Parties secara parsial terhadap Total Current Liabilities pada PT. Erajaya Swasembada Tbk. periode 2012-2022?
3. Bagaimana pengaruh Short-Term Bank Loan dan Other Payable-Third Parties secara simultan terhadap Total Current Liabilities pada PT. Erajaya Swasembada Tbk. periode 2012-2022?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh Short-Term Bank Loan secara parsial terhadap Total Current Liabilities pada PT. Erajaya Swasembada Tbk. periode 2012-2022;
2. Untuk mengetahui pengaruh Other Payable-Third Parties secara parsial



terhadap terhadap Total Current Liabilities pada PT. Erajaya Swasembada Tbk. periode 2012-2022;

3. Untuk mengetahui pengaruh Short-Term Bank Loan dan Other Payable-Third Parties secara simultan terhadap Total Current Liabilities pada PT. Erajaya Swasembada Tbk. periode 2012-2022;

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan yang di harapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh pada PT. Erajaya Swasembada Tbk. periode 2012-2022;
  - b. Mendeskripsikan pengaruh *Short-Term Bank Loan* dan *Other Payable-Third Parties* secara simultan terhadap *Total Current Liabilities* pada PT. Erajaya Swasembada Tbk. periode 2012-2022;
  - c. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Short-Term Bank Loan* dan *Other Payable-Third Parties* terhadap *Total Current Liabilities* pada PT. Erajaya Swasembada Tbk. periode 2012-2022;
  - d. Mengembangkan konsep dan teori *Short-Term Bank Loan* dan *Other Payable-Third Parties* terhadap *Total Current Liabilities* pada PT. Erajaya Swasembada Tbk. periode 2012-2022.

## 2. Kegunaan Praktisi

- a. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi perusahaan khususnya mengenai *Short-Term Bank Loan*, *Other Payable-Third Parties*, dan *Total Current Liabilitie* sehingga dapat dijadikan sebagai informasi untuk perusahaan dimasa yang akan datang;
- b. Bagi masyarakat dan para calon investor, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan ketika akan menanamkan modal melalui pasar modal.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

